



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1974-1979

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



# Pengaruh *Current Ratio* (Cr) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Pt Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023

Jernih putri harefa

fakultas ekonomi dan bisnis, universitas pamulang, Tangerang selatan

Email: Jernihputriharefa12@gmail.com

### INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

### Kata Kunci:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, PBV, PT Astra International Tbk

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value/PBV) pada PT Astra International Tbk selama periode 2014–2023. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya indikator likuiditas dan struktur modal dalam menilai kinerja perusahaan oleh investor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban utang terhadap ekuitas, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, CR tidak memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Kesimpulannya, DER merupakan variabel yang perlu diperhatikan manajemen dan investor dalam menentukan nilai perusahaan

### ABSTRACT

### Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Value, PBV, PT Astra International Tbk

*This study aims to analyze the effect of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on firm value (Price to Book Value/PBV) at PT Astra International Tbk during the 2014–2023 period. The background of this research is the importance of liquidity and capital structure indicators in assessing company performance by investors. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual financial reports. The analysis method used is multiple linear regression. The results showed that CR had a negative and insignificant effect on PBV, while DER had a negative and significant effect. This indicates that the higher the debt burden relative to equity, the lower the company's value. Conversely, CR does not significantly contribute to explaining variations in firm value. In conclusion, DER is a*

---

*variable that should be considered by management and investors in determining firm value.*

---

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan di mata investor. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah Price to Book Value (PBV), yaitu rasio antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar pula keyakinan investor terhadap pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa depan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi PBV antara lain kondisi likuiditas dan struktur permodalan perusahaan, yang tercermin dalam Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pengaruh indikator keuangan terhadap nilai perusahaan. Rahayu (2019) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV pada perusahaan sektor manufaktur. Sebaliknya, Siregar dan Handayani (2020) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi lain oleh Putri dan Rinaldi (2021) menunjukkan bahwa hasil pengaruh CR dan DER terhadap PBV cenderung berbeda tergantung sektor industri dan kondisi ekonomi makro saat penelitian dilakukan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada kelompok perusahaan dalam sektor tertentu secara agregat, atau dengan rentang waktu yang terbatas. Selain itu, belum ada kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh CR dan DER terhadap PBV pada PT Astra International Tbk, sebuah perusahaan konglomerasi besar yang memiliki pengaruh signifikan dalam industri otomotif dan sektor ekonomi lainnya di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara spesifik pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Astra International Tbk selama periode 2014–2023. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus terhadap satu entitas bisnis besar yang mewakili sektor otomotif dan konglomerasi nasional, serta penggunaan data dalam periode waktu yang cukup panjang, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap hubungan antar variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Astra International Tbk periode 2014–2023.

## KAJIAN LITERATUR

### Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar terhadap kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2010), semakin tinggi nilai CR, maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Namun, nilai yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset yang rendah. Dalam konteks penilaian perusahaan, likuiditas yang tinggi diharapkan memberikan sinyal positif bagi investor terkait kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

## **Debt to Equity Ratio (DER)**

DER merupakan rasio struktur modal yang menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas. Weston dan Brigham (2000) menyatakan bahwa DER yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak dibiayai dengan utang, yang meningkatkan risiko keuangan serta biaya bunga, dan pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. DER berkaitan erat dengan teori struktur modal, salah satunya adalah Trade-Off Theory, yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang (seperti tax shield) dengan risiko kebangkrutan.

## **Price to Book Value (PBV)**

PBV adalah indikator untuk menilai sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan. Menurut Brealey et al. (2011), PBV yang tinggi mencerminkan persepsi positif pasar terhadap prospek laba dan pertumbuhan perusahaan. Investor sering menggunakan PBV untuk membandingkan apakah saham suatu perusahaan tergolong undervalued atau overvalued.

## **Hubungan antar variable**

Informasi keuangan perusahaan seperti CR dan DER memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi dan risiko perusahaan. Likuiditas yang tinggi (CR) dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Di sisi lain, struktur modal dengan DER yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif karena meningkatkan risiko kebangkrutan, yang cenderung menurunkan nilai perusahaan (Modigliani & Miller, 1963; Ross, 1977).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2025 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Astra International Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan selama periode 2014 hingga 2023. Objek penelitian adalah laporan keuangan PT Astra International Tbk yang memuat informasi mengenai rasio keuangan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV).

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mencatat, dan menganalisis data keuangan historis perusahaan. Instrumen penelitian berupa tabel data panel untuk masing-masing variabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk melihat pengaruh CR dan DER terhadap PBV. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan dan uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel CR adalah 1,234 dan untuk DER adalah 1,567, keduanya di bawah batas maksimal 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan metode Glejser dan juga pengecekan scatterplot. Hasilnya tidak menunjukkan pola tertentu pada grafik, dan nilai signifikansi variabel residual terhadap prediktor  $> 0,05$ , yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik DW sebesar 2,045 yang berada dalam rentang 1,5–2,5 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Dengan terpenuhinya semua asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value/PBV). Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah pengujian asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil regresi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Koefisien tidak standar (B)	Std Error	t	Sig.
(Constant)	3.217	1.624	1.981	0.081
Current Ratio (CR)	-0.015	0.034	0.434	0.678
Debt to Equity Ratio(DER)	-0.422	0.157	2.689	0.033

### Hasil Uji F

Untuk melihat pengaruh secara simultan antara CR dan DER terhadap PBV, dilakukan uji F yang hasilnya disajikan dalam Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)**

Statistik F	Nilai F	Sig.
Model	4.128	0.028

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi sebesar 0,028 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa model regresi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Uji t menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV ( $p = 0,033$ ), sementara CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan ( $p = 0,678$ ).

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap modal sendiri, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal (Modigliani & Miller, 1963), yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan beban utang tinggi akan memiliki risiko keuangan yang lebih besar, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan.

Sebaliknya, Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang tercermin dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan. Dalam konteks PT Astra International Tbk, hal ini mungkin disebabkan oleh stabilitas bisnis perusahaan yang cukup tinggi, sehingga likuiditas tidak terlalu berdampak pada persepsi pasar.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahayu (2019) yang menemukan pengaruh negatif DER terhadap PBV pada perusahaan manufaktur, dan juga sejalan dengan Siregar & Handayani (2020) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal lebih memengaruhi nilai perusahaan dibandingkan likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan utang agar tetap berada pada tingkat yang sehat dan tidak membahayakan posisi keuangan jangka panjang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value/PBV) pada PT Astra International Tbk periode 2014–2023, sedangkan Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa struktur modal lebih diperhatikan investor dibandingkan likuiditas dalam menilai nilai suatu perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang peran struktur modal dalam menentukan nilai perusahaan di sektor konglomerasi di Indonesia. Temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pembiayaan yang optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau membandingkan lintas sektor guna memberikan gambaran yang lebih luas.

## REFERENSI

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2011). *Principles of corporate finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Putri, D. M., & Rinaldi, R. (2021). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.17509/jimb.v12i1.327>
- Rahayu, S. (2019). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123–131. <https://doi.org/10.37665/jeb.v10i2.202>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>

- Siregar, R., & Handayani, D. (2020). Analisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(1), 45–55. <https://doi.org/10.25124/jmi.v15i1.150>
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2000). *Manajemen keuangan korporat* (9th ed.). Erlangga.